

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang mutunya rendah khususnya di Sekolah Menengah Pertama yaitu mata pelajaran IPA fisika. Kondisi riil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika kurang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ini sangat rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa atas kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam proses pembelajaran fisika.

Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran fisika menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Dalam konteks ini pembelajaran fisika harus secara proaktif memposisikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri dengan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar mandiri adalah metode resitasi. Metode resitasi pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas dapat dikerjakan. Dengan demikian jelas bahwa metode resitasi mengutamakan aktivitas belajar siswa untuk secara mandiri melalui tugas yang

diterimanya dalam melakukan dan mencoba, sehingga mampu menggeneralisasikan konsep fisika yang diterimanya. Metode resitasi tidak hanya mendidik siswa memahami konsep secara teoretis tetapi memahami konsep dasar serta aplikasinya secara utuh. Hal ini akan menjauhkan siswa dari verbalisme serta kekakuan dalam mempelajari konsep fisika. Mencermati uraian tersebut jelaslah bahwa metode resitasi memiliki nilai yang sangat positif untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran khususnya IPA.

Pentingnya metode resitasi dalam mata pelajaran fisika, mengingat bahwa mata pelajaran ini merupakan salah satu ilmu yang sangat substansial, sebab meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi siswa untuk mempelajari sifat dan gejala pada benda-benda di alam. Dengan demikian maka diperlukan pemberian pemahaman yang bermakna, sehingga siswa benar-benar menguasai konsep ini secara optimal. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran fisika.

Jika dicermati bahwa fenomena di sekolah menunjukkan, banyak para guru yang cenderung mengajarkan mata pelajaran fisika dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu berupa ceramah, sehingga siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam pada materi yang diajarkan. Sementara guru dapat menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran yang memiliki keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep fisika. Metode yang dimaksud adalah metode resitasi. Penggunaan metode resitasi sebagai salah satu metode dalam pembelajaran fisika sebenarnya dapat mematangkan hasil belajar

siswa atas materi bahasan dalam mata pelajaran fisika. Metode ini jika dipandu oleh guru yang kreatif maka dapat memberdayakan siswa secara aktif melalui kegiatan untuk membuktikan konsep fisika melalui proses pemberian tugas. Siswa tidak hanya mendapatkan materi secara teoretis. Tetapi juga siswa akan dibawa ke alam riil untuk membuktikan konsep dasar IPA secara rasional. Hal ini tentu berbeda dengan metode ceramah yang cenderung menghafalkan materi pembelajaran sehingga penemuan dan pemahaman terhadap konsep IPA tidak tersentuh sama sekali. Konsekuensinya siswa menerima materi tidak secara utuh dan tidak memiliki wawasan pengembangan yang cukup, sehingga miskin dengan wawasan terhadap pengetahuan alam.

Metode resitasi dipandang oleh para ahli sebagai salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi berbagai masalah pembelajaran terutama yang berkaitan dengan tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa pada perubahan wujud zat yang diajarkan. Bahkan lebih dari pada itu metode resitasi akan mampu menempatkan siswa sebagai peserta didik yang proaktif dalam membuktikan konsep serta menemukan inovasi baru dari suatu konsep yang dipelajari. Realitas ini tentunya dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Bongomeme Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas konsep perubahan wujud zat belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep ini ditunjukkan dari tingkat penguasaan siswa atas materi ini. Kondisi riil menunjukkan bahwa siswa belum

diajak guru untuk membuktikan sendiri konsep pembelajaran fisika. Guru cenderung menceramahi siswa sehingga siswa hanya memahami materi sebatas hafalan tanpa memahami konsep dasar dari materi fisika yang dipelajarinya.

Terkait dengan realitas ini maka guru akan menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada perubahan wujud zat. Melalui penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami perubahan wujud zat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: " Pengaruh Metode Resitasi Terintegrasi dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Wujud Zat di Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Bongomeme."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan siswa atas konsep perubahan wujud zat belum optimal, yang ditunjukkan dengan nilai ulangan siswa yang rendah.
2. Siswa belum diajak guru untuk membuktikan sendiri konsep pembelajaran fisika.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa memvariasikan dengan metode lain sehingga siswa hanya memahami materi sebatas hafalan tanpa memahami konsep dasar dari materi fisika yang dipelajarinya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada materi wujud zat yang dibelajarkan menggunakan metode resitasi terintegrasi dengan metode eksperimen dengan yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan diskusi di Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Bongomeme?".

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terintegrasi dengan metode eksperimen pada materi wujud zat terhadap hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Bongomeme.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai motivasi kepada guru untuk menggunakan metode resitasi, sebagai salah satu metode dalam pembelajaran fisika.
2. Bagi siswa, memotivasi siswa untuk melakukan percobaan sehingga dapat memahami konsep fisika secara optimal.
3. Bagi sekolah sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan untuk mewajibkan guru menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran fisika.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam menganalisis masalah pembelajaran fisika.

5. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan masalah-masalah pembelajaran.